



**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 001 SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**DEWI KARTIKA HARAHAHAP
NIM. 14 201 00128**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 001 SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**DEWI KARTIKA HARAHAP
NIM. 14 201 00128**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI 001 SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

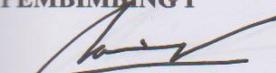
*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

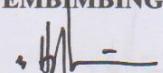
**DEWI KARTIKA HARAHAP
NIM. 14 201 00128**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

PEMBIMBING II


Hamidah, M.Pd
NIP: 1972 0602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Lampiran Skripsi a.n. **Dewi Kartika Harahap** Padangsidempuan, 01 Maret 2019
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di_ Padangsidempuan

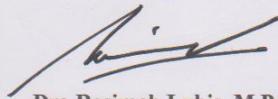
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi.n. **Dewi Kartika Harahap**, yang berjudul: **"Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

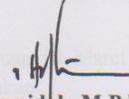
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pembimbing II



Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI KARTIKA HARAHAHAP
NIM : 14 201 00128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 001 SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Maret 2019

Yang menyatakan



Dewi Kartika Harahap

DEWI KARTIKA HARAHAHAP
NIM. 14 201 00128

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEWI KARTIKA HARAHAP
NIM : 14 201 00128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 001 SIHEPENG KECAMATAN SIABU
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 001 SIHEPENG KECAMATAN SIABU**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

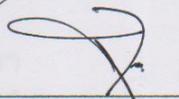
Padangsidempuan, 01 Maret 2019
Yang menyatakan



Reni
DEWI KARTIKA HARAHAP
NIM. 14 201 00128

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Dewi Kartika Harahap
NIM : 1420100128
Judul Skripsi : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Siehepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang umum)	
2.	<u>Dra. Asnah, M.A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Maret 2019
Pukul : 08.00 WIB s.d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 65 (C)
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Dewi Kartika Harahap
NIM : 1420100128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 65 (C).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK ✓
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (*)

Dengan IPK 3,14 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2574.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 01 Maret 2019
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19780323 200801 2 016

Tim Penguji:

1. Nursyaidah, M.Pd.
(Penguji Bidang Umum)
2. Dra. Asnah, M.A.
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
(Penguji Bidang PAI)
4. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1.

2.

3.

4.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
001 SIHEPENG KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Nama : Dewi Kartika Harahap
Nim : 14 201 00128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM – 4

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 01 Maret 2019



Dwi Cahya Hilda, M.Si
NIP. 19770920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul **Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**, dapat diselesaikan semaksimal mungkin.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan Skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd selaku pembimbing I, dan ibu Hamidah, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh

civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, selaku wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Gomgom, S.Pd.I selaku Kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Guru PAI, dan siswa, yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.
9. Teristimewa kepada ayah dan ibu tercinta (Zul Kifli Harahap dan almh. Masrayani Harahap) yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan Skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
10. Keluarga Besar yang selalu mendukung baik dari segi materi maupun non materi. Terutama Abang, Kakak, dan Adik Tercinta (Nur Asmila Harahap, Khoirul Anwar

Harahap, Riska Maya Sari Harahap, S.Pd, Abda Nuddin Harahap, MHD Akhir Harahap, Sarifah Anni Lubis, S.Pd dan Zuraidah Safitri Lubis, S.Pd)

11. Sahabat-sahabat setia penulis (Husna Hidayah Nasution, S.Pd, Melisa Riski Nasution, S.Pd, Lisna Sari Harahap, S.Pd, dan Defi Yunita, S.Pd) yang selalu mendukung baik suka maupun duka.

12. Semua teman-teman Pai-4 senasib seperjuangan yang tetap semangat dan selalu mendukung.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga semua pihak yang bersangkutan dalam selesainya skripsi ini selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan penulis, dan semoga kita semua selalu diberikan Allah kesehatan serta Hidayah dalam mencapai tujuan di Dunia dan Akhirat. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiin.

Padangsidempuan, 01 Maret 2019
Penulis

DEWI KARTIKA HARAHAP
NIM. 14 201 00128

ABSTRAK

Nama : Dewi Kartika Harahap
NIM : 14 201 00128
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mutu pendidikan di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu yang baik, salah satu faktor yang berpengaruh adalah kepemimpinannya. Untuk itu perlu adanya manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dimana pemimpin harus mempunyai keterampilan dalam mengelola suatu lembaga tersebut dapat dicapai yakni meningkatnya mutu pendidikan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana mutu Pendidikan Agama Islam, bagaimana manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang dilakukan kepala sekolah, dan apa faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan yang dihadapi kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam?

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan teori manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan mutu Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan hal tersebut pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam meliputi keterampilan dan kecakapan kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Metodologi penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bisa dikatakan baik, adapun manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan berupa test dan wawancara bagi tenaga pendidik dan kependidikan, pengkajian Standar Kompetensi Lulusan setiap 1 kali setahun, supervisi setiap 2 kali sebulan tanpa pemberitahuan, sosialisasi rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada tenaga pendidik dan kependidikan, bimbingan belajar UAN serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahsin dan tahfiz setiap 3 kali seminggu yang diorganisasikan sesuai dengan kualifikasi masing-masing. Adapun kendala yang ditemui yaitu kurangnya tenaga pendidik, kurangnya dana, dan sarana prasarana, dan cara mengatasi kendala tersebut yaitu melakukan musyawarah dengan komite, dan mengajukan proposal dana kepada pemerintah atau lembaga pendidikan.

Kata kunci: manajemen kepemimpinan, kepala sekolah, mutu Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	15
a. Pengertian Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekola	15
b. Konsep Dasar Kepemimpinan.....	17
c. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	22
d. Tujuan Manajemen Pendidikan.....	22
e. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin.....	23
2. Mutu Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam.....	25
b. Indikator Pendidikan Agama Islam.....	29
c. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	30

d. Faktor Penghambat Meningkatkan Mutu PAI	32
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah SD Negeri 001 Sihepeng	45
2. Letak Geografis SD Negeri 001 Sihepeng	45
3. Visi dan Misi SD Negeri 001 Sihepeng	46
4. Keadaan Guru dan Siswa	46
5. Sistem Kerja Guru Dalam Kegiatan	49
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	49
B. Temuan Khusus	50
1. Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	50
2. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal	55
3. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasi Hambatan yang dihadapi Kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	64
C. Analisis Kesimpulan Temuan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Daftar Nama Guru SD Negeri 001 Sihepeng.....	47
Tabel 2 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 001 Sihepeng.....	48
Tabel 3 Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri 001 Sihepeng.....	50
Tabel 4 Daftar Nilai Siswa SD Negeri 001 Sihepeng.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	
Lampiran 2 Pedoman wawancara.....	
Lampiran 3 Rencana Jadwal Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur suatu bangsa, dengan pendidikan maka bangsa Indonesia diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual, spiritual, dan mandiri sehingga pada akhirnya diharapkan masyarakat kita mampu untuk bersaing dengan negara lain. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di suatu negara, maka akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara tersebut. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan oleh lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna pendidikan di atas. Memang tidak mudah untuk mencapai semua komponen yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, akan tetapi jika disertai penataan yang dalam hal ini manajemen dengan niat dan usaha yang maksimal oleh lembaga formal maupun nonformal diharapkan akan terwujud *output* pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut perlu dilakukan sebuah upaya pengelolaan yang dalam hal ini disebut dengan manajemen.

Adapun manajemen sendiri diartikan oleh para pakar secara beragam. Hasibuan mendefinisikan, “Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹ Sementara Stoner, dalam Fachruddin mendefinisikan, “Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas”.²

Pelaksanaan tugas administrasi dengan baik, menjadi landasan kerja dalam pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan. Artinya jika pengawasan atau pengelolaan belum dilaksanakan, maka peningkatan mutu tidak dapat dilaksanakan. Perintah untuk beraktivitas dengan manajemen yang rapi, sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an surat ash-Shaff ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. ash-Shaff: 4).³

¹S.P Melayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. V, hlm. 2.

²Fachruddin, *Manajemen Pemberdayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, dalam Mardianto (Ed), Adminstrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 36.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 928.

Menurut at-Thabary, ayat di atas dapat diberi makna dengan perlunya keteguhan jiwa, gigih dan terus menerus dalam beramal. Merencanakan berbagai aktivitas dengan memperhitungkan berbagai aspek, baik kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan serta beraktivitas dengan terorganisir.⁴ Dengan demikian sekolah perlu menata manajemen pendidikan secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan *input* yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan masyarakat.

Semenjak diberlakukannya UU No 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah dan UU no 25 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, dan direvisi menjadi UU No 32 dan 33 Tahun 2004, maka berkenaan dengan otonomi daerah yang awalnya sentralisasi menjadi desentralisasi dan sekolah diberi kewenangan untuk mengatur dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut berada dengan mengacu pada undang-undang yang telah ada.⁵

Disebutkan pula dalam UUD Tahun 2003 Pasal 50 Ayat 5 yang berbunyi “Pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal” dan juga disebutkan dalam pasal 51 ayat 1 yang berbunyi “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah, dilaksanakan

⁴Ibn Jarir at-Thabary, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al Qur'an dan terjemahannya* (Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby, 1998), Juz 12, hlm. 81.

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1999), hlm 337-338.

berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/Madrasah”⁶.

Berdasarkan pasal tersebut, maka sekolah diberikan kewenangan untuk mengelola secara otonomi sekolahnya agar meningkatkan mutunya. Untuk meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan, maka salah satu sosok yang paling berpengaruh adalah kepala sekolah. Hal ini seperti disebutkan oleh E. Mulyasa:

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal ini, pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melaksanakan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu.⁷

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki peran ganda, disamping sebagai administrator juga sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah memiliki fungsi yang integral dalam proses belajar mengajar meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan belajar mengajar di sekolah tersebut. Sedangkan sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar mencapai tujuan yang diharapkan, mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan.

⁶Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 33-34.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK)*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), Cet. 5, hlm. 24.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan masalah yang berhubungan dengan teknik pengembangan dan pelaksanaan pengajaran, menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan menerapkan disiplin kerja pada stafnya sehingga kepala sekolah harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat yang perlu untuk kemajuan sekolahnya agar tujuan dapat dicapai dengan maksimal.

Untuk melaksanakan peran kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor, kepala sekolah harus memiliki manajemen yang baik ditunjukkan dengan keterampilan dalam melakukan administrasi sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya serta sebagai supervisor untuk mengawasi pendidikan disekolah terhadap pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tersebut dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepala sekolah merupakan sosok yang bertanggung jawab terhadap guru-guru dan staf kependidikan di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mampu dan terampil dalam mengkoordinasikan seluruh komponen sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan bangsa dan negara.

Mutu pendidikan senantiasa perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mewarnai dinamika kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar

siswa pada sekolah. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut tentunya memiliki faktor-faktor agar hasil tersebut meningkat atau mutu pendidikan di sekolah diatas standar yang ditetapkan. Faktor-faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yaitu:

1. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah.
2. Partisipasi dan rasa tanggungjawab guru dan staf
3. Proses belajar mengajar yang efektif
4. Pengembangan staf terprogram
5. Kurikulum yang relavan
6. Memiliki visi dan misi yang jelas
7. Iklim sekolah yang kondusif,
8. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
9. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
10. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik.⁸

Terciptanya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari unsur unsur yang membangunnya. Kesepuluh unsur diatas adalah salah satunya penopang keberhasilan terwujudnya pendidikan yang bermutu. Jika kesepuluh unsur tersebut ada dan dilaksanakan dengan maksimal , maka hasil yang diinginkan bisa terwujud.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, diketahui bahwa kualitas ataupun mutu pendidikan agama Islam sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya beberapa siswa/i yang mendapat nilai pendidikan agama yang cukup baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal diperoleh hasil bahwa mutu pendidikan agama Islam dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari

⁸ Fachruddin, *Manajemen Pemberdayaan Dalam...*, hlm. 45

semakin meningkatnya kualitas lulusan yang diterima di sekolah atau madrasah lanjutan yang bermutu, tingkat pengaplikasian nilai-nilai ajaran agama Islam ataupun lingkungan masyarakatnya seperti: kesopanan, tingkah laku, dan mampu mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat ketika ada acara peringatan keislaman. Hal tersebut yang merupakan suatu upaya manajemen dalam pembelajaran yang baik sehingga manajemen pembelajaran tersebut patut untuk dikembangkan dan bisa menjadi contoh, baik bagi sekolah-sekolah atau madrasah lainnya dalam memajemen pendidikan, khususnya menjadikan pendidikan agama Islam bermutu.

Penelitian ini mencoba untuk menggali Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Oleh sebab itu, untuk mengetahui Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam. Peneliti berupaya menganalisis dari berbagai fenomena untuk menemukan pemahaman tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam.

Mengingat pentingnya Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam yang baik dan berkualitas maka perlu dikembangkan secara terprogram agar bisa mencapai kualitas atau mutunya, maka dikaji lebih dalam tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam menjadikan pendidikan agama Islam lebih bermutu. Oleh karena itu diangkat judul penelitian **“Manajemen Kepemimpinan**

Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah yang mendasar dan sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi mutu pendidikan agama Islam, maka tidak semua masalah tersebut dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini di fokuskan pada Bagaimana sebenarnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan agama Islam yang hendak dicapai di SD Negeri 001 Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman dan kesalahan dalam mengartikan maksud penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.⁹ Manajemen yang dalam bahasa Inggris berupa *management* atau "*managing*" yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pengendalian, penyelenggaraan maupun penanganan.¹⁰ Dari sekian definisi manajemen tersebut, kiranya dapat dipahami bahwa manajemen adalah

⁹Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 3

¹⁰Harbangan Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar* (Semarang: Satya Wacana, 1993), hlm. 9.

suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pengaturan atau pengelolaan pendidikan agama Islam berupa perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal agar mutunya semakin baik.

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang sama pengertiannya adalah mengetuai, mengepalai, memandu dan melatih dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri.¹¹ Adapun pemimpin berarti orang yang memimpin atau mengetuai atau mengepalai. Sedangkan kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin, termasuk kegiatannya.

Adapun yang dimaksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah suatu sikap dalam membimbing atau menuntun yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu terhadap mutu pendidikan agama Islam.

¹¹Wahyu Wijaswanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 769.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang menduduki jabatan tertinggi pada suatu lembaga sekolah.¹² Adapun kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

4. Meningkatkan

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf), memperhebat (produksi), mempertinggi.¹³ Konsep operasional dalam penelitian skripsi ini adalah meningkatkan yang berarti menumbuhkan dan memperbaiki mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

5. Mutu

Mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.¹⁴ Adapun mutu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

6. Pendidikan Agama Islam

Dalam *Panduan Pengembangan Silabus* dijelaskan bahwa “pendidikan agama Islama dalah usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam

¹²Muktar Hadi, *Manajemen Sekolah* (Jakarta: Mitra Media, 2008), hlm. 17.

¹³Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 950.

¹⁴Abdul Hadis, & B. Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 84-85.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”.¹⁵Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dari batasan istilah di atas, maka penelitian ini suatu penelitian yang meneliti tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan yang dihadapi kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?

¹⁵Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006), hlm. 2.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan yang dihadapi kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Secara Teoritis.

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan kajian khususnya mengenai peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal melalui manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

2. Secara Praktis.

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan formal di sekolah.

- b. Sebagai bahan masukan bagi staf tata usaha dan guru dalam melaksanakan tugas di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- d. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan agama Islam IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami garis-garis besar pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, yang berisikan tentang kerangka pustaka yang membahas kajian tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah, mutu pendidikan agama Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum menyajikan gambaran umum

lokasi penelitian. Selanjutnya pada temuan khusus yang terdiri mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, dan Faktor penghambat yang dihadapi kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

a) Pengertian Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk mengetahui pengertian tentang manajemen, maka berikut penulis kutip beberapa pendapat ahli:

1. Menurut Bedjo Siswanto, “Manajemen berasal dari kata *“to manage”* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola”.¹

2. Menurut Mulyasa:

Istilah manajemen memiliki banyak arti tergantung pada kecenderungan orang yang mengartikannya. Dalam bidang pendidikan, istilah manajemen sekolah atau madrasah seringkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah, bahkan dalam berbagai kesempatan istilah manajemen dan administrasi sering digunakan dalam term yang sama. Hal ini didasarkan pada fungsi pokok yang sama antara manajemen dan administrasi.²

3. Menurut Harbangan Siagian, “Manajemen yang dalam bahasa Inggris berupa *management* atau *“managing”* yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pengendalian, penyelenggaraan maupun penanganan”.³

Para ahli pendidikan memiliki kesamaan dalam mendefinisikan manajemen yang secara umum mengandung empat fungsi manajemen.

¹Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 3

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.19

³Harbangan Siagian, *Manajemen Suatu Pengantar* (Semarang: Satya Wacana, 1993), hlm. 9.

Keempat fungsi tersebut adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pengawasan (*controlling*).⁴

Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat penulis jadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu manajemen menurut Herbanon Siagian, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Meskipun cenderung mengarah pada suatu fokus tertentu, nampaknya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Perbedaan definisi yang diberikan para ahli disebabkan karena adanya perbedaan cara pandang dan pengalaman mereka. Namun demikian manajemen dapat disimpulkan sebagai cara yang dilakukan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengacu pada pengertian dan batasan manajemen yang telah dideskripsikan di atas dan terlepas dari sudut mana para ahli memberikan batasan, maka manajemen adalah seni, ilmu dan proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang-orang dan mekanisme kerja, untuk mencapai

⁴I.G. Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Umum* (Jakarta: Pustaka Dian, 1986), Cet III, hlm. 20.

tujuan yang telah ditetapkan. Mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni, mengandung arti bahwa hal itu adalah suatu kemampuan, keahlian, kemahiran dan keterampilan pribadi dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen sebagai suatu ilmu, artinya akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasi dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum. Sedangkan manajemen sebagai suatu proses, adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Proses tersebut berupa kegiatan-kegiatan dalam manajemen yang nyatanya tidak ada kesepakatan dari para ahli dalam menentukannya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atau pengawasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah keterampilan, kecakapan kepala sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan yang ada disekolah dalam perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan pendidikan yang ada di sekolah.

b) Konsep Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kegiatan manusia dalam kehidupan. Secara etimologi, kepemimpinan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata dasar “pimpin” yang jika mendapat awalan “me” menjadi “memimpin” yang berarti menuntun, menunjukkan jalan dan membimbing. Perkataan lain yang sama pengertiannya adalah mengetuai, mengepalai, memandu dan melatih

dalam arti mendidik dan mengajari supaya dapat mengerjakan sendiri. Adapun pemimpin berarti orang yang memimpin atau mengetuai atau mengepalai. Sedangkan kepemimpinan menunjukkan pada semua perihal dalam memimpin, termasuk kegiatannya.⁵

Sementara menurut Kartini Kartono, “Sebenarnya kepemimpinan merupakan cabang dari ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara. Ilmu administrasi adalah salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial, dan merupakan salah satu perkembangan dari filsafat. Sedang inti dari administrasi adalah manajemen”.⁶

Keberhasilan suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ingin diraih, bergantung pada kepemimpinan seorang pemimpin. Jadi kepemimpinan menduduki fungsi kardinal dan sentral dalam organisasi, manajemen maupun administrasi.

Untuk lebih memperjelas lagi tentang arti dari kepemimpinan, maka berikut beberapa pendapat para ahli mengenai definisi kepemimpinan, antara lain:

- 1) Menurut Seokarto Indrafachrudi, “Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu

⁵Wahyu Wijaswanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 769.

⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 11.

dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu”.⁷

- 2) Menurut Nanang Fattah, “Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan”.⁸
- 3) Menurut Kartini Kartono, “Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan”.⁹
- 4) Menurut Hendyat Soetopo, “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama”.¹⁰
- 5) Menurut Mochammad Teguh, kepemimpinan mempunyai menjadi 3 kata kunci, yaitu:
 - a) Kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relation concept*), artinya kepemimpinan hanya ada dalam relasi dengan orang lain, maka jika tidak ada pengikut atau bawahan, tak ada pemimpin;
 - b) Kepemimpinan merupakan suatu proses, artinya proses kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki suatu otoritas atau posisi jabatan saja, karena dipandang tidak cukup memadai untuk membuat seseorang menjadi pemimpin, artinya seorang pemimpin harus melakukan sesuatu;
 - c) Kepemimpinan berarti mempengaruhi orang-orang lain untuk mengambil tindakan, artinya seorang pemimpin harus berusaha mempengaruhi pengikutnya dengan berbagai cara, seperti

⁷Seokarto Indrafachrudi dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), hlm. 23

⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 1996), hlm. 88.

⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hlm. 33.

¹⁰Soetopo Hendyat, dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1994), hlm. 1.

menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.¹¹

Dengan demikian, seorang pemimpin dapat dipandang efektif apabila dapat membujuk para pengikutnya untuk meninggalkan kepentingan pribadi mereka demi keberhasilan organisasi. Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya

¹¹Mochammad Tegu, dkk. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 69.

dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas memimpin di dalam lapangan pendidikan dapat disebut pemimpin pendidikan, misalnya orang tua di rumah, guru disekolah, kepala sekolah di sekolah maupun pengawas pendidikan di kantor pembinaan pendidikan dan di daerah pelayanannya. Kepemimpinan sangatlah dibutuhkan dalam pembinaan pendidikan. Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi inter-personal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu demi pencapaian satu tujuan tertentu. Dengan demikian, pemimpin tersebut ada apabila terdapat satu kelompok atau satu organisasi.¹²

Dengan demikian, pengertian kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidikan dalam mempengaruhi para guru, staf administrasi dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta optimalisasi sumber daya yang dimiliki pendidikan. Perilaku pemimpin menjadi suri teladan bagi semua personel pendidikan yang pada akhirnya dapat tercipta budaya pendidikan yang lebih maju.

¹²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hlm. 5.

c) Fungsi – Fungsi Manajemen

Beberapa fungsi pokok manajemen diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi untuk menentukan adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap.¹³

d) Tujuan Manajemen Pendidikan

Menurut Shrode dan Voich (1974) dalam nanang Tujuan utama manajemen pendidikan adalah produktivitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/provit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja pembangunan daerah/nasioanl,

¹³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 61

tanggung jawab nasional. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.¹⁴

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengdalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien
- d. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- e. Teratasinya masalah mutu pendidikan.¹⁵

e) Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Harapan yang segera muncul dari kalangan guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dan kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoperasionalkan sekolah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

¹⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1956), hlm 15.

¹⁵Husaini Usman, *Manajemen Toeri, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 8.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala sekolah dan seluruh stafnya. Dengan demikian, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Binti Maunah, sebagai pemimpin maka kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

- 1) Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- 3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- 5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- 6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- 7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas madrasah pada seluruh staf.
- 8) Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas
- 9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka seyogyanya tugas kepemimpinan seorang kepala sekolah harus dilaksanakan dan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam berfungsi, nampak peranan

¹⁶Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 37.

seorang kepala sekolah sesuai dengan peranan hakiki dari kepemimpinan itu sendiri. Yaitu, memberi dukungan, membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Seorang kepala sekolah juga harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

2. Mutu Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Mutu Pendidikan Agama islam

Adapun beberapa pengertian mutu sebagaimana disebutkan oleh para ahli yang dikutip H. Abdul Hadi dan Nurhayati dalam buku *Manajemen Mutu Pendidikan* yaitu:

1. Menurut Crosby (1979:58) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Crosby, 1979:58)
2. Menurut Deming (1982:176) mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.
3. Menurut Feigenbaum (1986:7) mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.
4. Garvi dan Davis (1994) menyatakan mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk , tenaga kerja, proses dan

tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹⁷

Dari beberapa konsep mutu yang diutarakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mutu merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah produk. Sementara menurut Husaini Usman dalam bukunya *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, mengatakan bahwa mutu memiliki 13 karakteristik seperti berikut ini:

1. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya: kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik yang ditandai hasil belajar tinggi, lulusannya banyak, putus sekolah sedikit, dan yang lulus tepat waktu banyak. Akibat kinerja yang baik maka sekolah tersebut menjadi sekolah favorit.
2. Waktu wajar (*timeliness*): selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Waktu ulangan tepat. Batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar. Waktu untuk guru naik pangkat wajar.
3. Handal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama. Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah favorit bertahan dari tahun ke tahun. Sekolah menjadi juara tertentu bertahan dari tahun ke tahun. Guru jarang sakit. Kerja keras guru bertahan dari tahun ke tahun.
4. Daya tahan (*durability*): tahan banting. Misalnya: meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat
5. Indah (*aesthetics*). Misalnya: eksterior dan interior sekolah ditata menarik. Taman ditanami bunga dan terpelihara dengan baik. Guru-guru membuat media pendidikan yang menarik. Warga sekolah berpenampilan rapi.
6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya: warga sekolah saling menghormati, baik warga intern maupun ektern sekolah, demokratis, dan menghargai profesionalisme.

¹⁷Abdul Hadis, & B.Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 84-85.

7. Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana dan prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan sekolah mudah diterapkan. Buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dimengerti siswa. Contoh soal mudah dipahami. Demonstrasi praktik mudah diterapkan siswa.
8. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Misalnya: sekolah ada yang unggul dengan hampir semua lulusannya diterima di universitas bermutu. Unggul dengan bahasa Inggrisnya. Unggul dengan penguasaan teknologi informasinya (komputerisasi). Ada yang unggul dengan karya ilmiah kesenian atau olahraga.
9. Standar tertentu (*conformance to specification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional atau sekolah sudah memenuhi ISO 9001:2000 atau sekolah sudah memenuhi TOEFL dengan skor 650.
10. Konsistensi (*Consistency*): kejelasan, konstan, atau stabil. Misalnya: Mutu sekolah dari dahulu sampai sekarang tidak menurun seperti harus mengontrol nilai siswa-siswanya. Warga sekolah konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.
11. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah menyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
12. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya kepada pelanggan sekolah sehingga semua pelanggan merasa puas.
13. Ketepatan (*Accuracy*): ketepatan dalam pelayanan. Misalnya: Sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru-guru tidak salah dalam menilai siswa-siswanya. Semua warga sekolah bekerja dengan teliti. Jam Belajar di sekolah berlangsung tepat waktu.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka mutu adalah suatu kualitas atau standar yang diharapkan secara maksimal. Dalam pengertian umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil

¹⁸Usman Husaini, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 515.

kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa. Dalam hal ini konteks pendidikan pengertian mutu, mengacu pada proses pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif) afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Sementara yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam sebagaimana disebutkan oleh Muhaimin, adalah “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.¹⁹

Selanjutnya dalam *Panduan Pengembangan Silabus* dijelaskan bahwa “pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”.²⁰

Sedangkan Zakiyah Darajat mengartikan “pendidikan agama Islam sebagai perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama

¹⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

²⁰Badan Standar Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006), hlm. 2.

Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang keberhasilannya'.²¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang lebih menekankan pada usaha yang dilakukan untuk merubah sikap dan tingkah laku siswa supaya dapat membentuk akhlak yang mulia. Dengan demikian, mutu pendidikan agama Islam dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun, dua tahun atau lima tahun, bahkan sepuluh tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum).

b) Indikator Pendidikan Agama Islam

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur pendidikan agama Islam yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anekdot, skala sikap.²² Dalam konteks pendidikan Islam, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Sedangkan prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan, akademik, atau prestasi non akademik.

²¹Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

²²Nurhasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, kurikulum untuk abad 21: indikator cara mengukur dan factor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan* (Bandung: Sindo, 1994) hlm 390.

c) Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan evaluasi. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara kepala sekolah dan seluruh stafnya. Dengan demikian, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang dipimpinnya.²³

Menurut Sulistyorini, dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Realitas dan mudah dilaksanakan
3. Menimbulkan rasa aman kepada guru/ karyawan
4. Berdasarkan hubungan professional
5. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/ karyawan
6. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sikap antipati dari guru.

²³Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 170.

7. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi.
8. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (supervisi berbeda dengan inspeksi).
9. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil
10. Supervisi hendaknya juga bersifat prefektif, korektif dan kooperatif.²⁴

Selanjutnya menurut Suryabroto, sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah:

1. Mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dari social ekonominya, hal ini penting untuk tindakan kepemimpinannya.
2. Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
3. Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
4. Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah
5. Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru dan pegawai.
6. Mempercepat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP 3 dan orang tua murid.²⁵

Pelaksanaan supevisi di sekolah selalu berkaitan dengan tipe manajemen pendidikan di sekolah. Dalam hubungan ini, penjelasan. Oteng Sutisna perlu kita perhatikan ialah, “Bahwa dalam manajemen pendidikan di sekolah yang demokratis, sekolah baru akan mampu menciptakan lingkungan hidup yang demokratis, dimana para guru sebagai pribadi-pribadi ikut serta dalam mengatur sekolah dan program pengajaran yang demokratis”.²⁶

²⁴Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 171.

²⁵B. Suryabroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 188.

²⁶Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan* (Bandung: Yemmars, 1999), hlm. 156.

Peningkatan mutu pendidikan dalam pelaksanaannya perlu mendapat pengawasan yang intensif. Pelaksanaan peran dan tugas pengawasan di sekolah sebenarnya dapat diposisikan dalam upaya penjaminan mutu yang diimbangi dengan peningkatan mutu. Penjaminan mutu berkaitan dengan inisiatif superstruktur organisasi sekolah atau kepala sekolah dan pendekatannya bersifat dari atas ke bawah (*top down*). Sementara peningkatan mutu berkaitan dengan pemberdayaan anggota organisasi sekolah untuk dapat berinisiatif dalam meningkatkan mutu pendidikan baik menyangkut peningkatan kompetensi individu, maupun kapabilitas organisasi melalui inisiatif sendiri sehingga pendekatannya bersifat dari bawah ke atas.

d) Faktor Penghambat Meningkatkan Mutu PAI

Beberapa penyebab rendahnya kualitas pendidikan berikut ini akan dipaparkan secara khusus yaitu:

1. Rendahnya kualitas sarana fisik

Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya.

2. Rendahnya Kualitas guru,

Keadaan guru di Indonesia juga memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU no 20 tahun 2003 yaitu

merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

3. Rendahnya prestasi siswa

Keadaan yang demikian itu (rendahnya sarana fisik, kualitas guru dan kesejahteraan guru) pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan.

4. Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan

5. Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat sekolah dasar. Sementara itu layanan pendidikan usia dini masih sangat terbatas, kegagalan pembinaan pada usia dini nantinya tentu akan menghambat SDM secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakmerataan tersebut.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Ali Mukayat, Skripsi berjudul: "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Simpang Gambir", pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1

²⁷Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 204

Simpang Gambir dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Simpang Gambir.

Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen untuk mendapatkan data penelitian. Kesimpulan penelitian ini adalah kurangnya dukungandari masyarakat atau komite madrasah dan rendahnya sumber daya manusia (SDM) pimpinan lembaga pendidikan, serta terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan (pakem) oleh guru, menjadi problema dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.²⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rukiah Mesra Daulae dengan judul: "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Di MAS Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan" Pada tahun 2017 penelitiann ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru di MAS Darul Ulum Sipaho, Mengetahui disiplin mengajar guru yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di MAS Darul Ulum Sipaho dan kendala-kendala yang di dihadapi oleh Kepala Sekolah MAS Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan.

Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

²⁸Ali Mukayat, "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Simpang Gambir", Skripsi, diunduh pada <http://skirpsi//penerapan manajemen.com>, pada tanggal 12 Juli tahun 2018, pukul 18.00. WIB.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tipe kepemimpinan Kepala Sekolah ialah pemimpin yang demokratis serta kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin yang berkualitas baik.²⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Sakinah dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae" Pada tahun 2017 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae, untuk mengetahui solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae.

Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kesimpulan penelitian ini adalah peran kepemimpinan kepala dalam meningkatkan kinerja guru profesional di SD Negeri Sibanggor Jae yaitu bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru karena di dalam proses belajar mengajar kepala sekolah sangat berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepala para guru agar pembelajaran terlaksana dengan baik.³⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan suatu kajian tentang Manajemen dan Kepemimpinan. Namun penelitian yang

²⁹ Rukiah Mesra Daulae, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Usaha Meningkatkan Kedisiplinan Menagjar Guru Di MAS Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan*, (Skripsi IAIN,2017), hlm. 46

³⁰Ummi Sakinah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Profesional di SD Negeri Sibanggor Jae*, (Skripsi IAIN 2017), hlm. 29

dilakukan peneliti lebih fokus pada Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu dan lokasi penelitian merupakan uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir.¹

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh dengan lokasi sehingga dapat menghemat biaya dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data agar sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan waktu penelitian sejak bulan Juli 2018 sampai Februari 2019 sebagaimana rencana jadwal penelitian pada lampiran 3.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis menetapkan pendekatan atau metode penelitian dengan rumusan masalah untuk mencari dan menggambarkan cara dalam memecahkan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sukardi menyatakan, “Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti”. Hal senada Suyanto menyatakan, “Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang berperan

¹Tim Penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN PSP, 2012), hlm. 62

dalam kelancaran atau keberhasilan dalam penelitian.” Selanjutnya, Trianto menyatakan, “Metode penelitian adalah menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah.”²

Adapun Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif fenomenologis. Dikatakan demikian karena tempat dan waktu penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrument kunci, data bersifat deskriptif. Menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi, lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.³

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 197

³ Nana Sujana, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Press, 2006), hlm. 50

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini berasal dari Kepala Sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu: Gomgom, S.Pd.I.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pelengkap. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari guru-guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 2 (dua orang) yaitu: Damrun Hasibuan, S.Pd.I dan Nurhaida, S.Pd.I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.⁵ Menurut Moleong “Pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan

⁵Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.161

berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati”.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain penelitiannya mengamati dan tidak terlibat tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara bias dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁷

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

⁶Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 176.

⁷Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu mengemukakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk daftar pertanyaan untuk diajukan kesejumlah sumber data primer ataupun sumber data skunder.

3. Studi Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada kaitannya dengan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihpeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

Setelah semua langkah di atas terlaksana, maka data terkumpul,

baik bersifat primer, maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang di bahas dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Menurut Nusa Putra dan Santi Lisnawati, “Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif, dan kecukupan referensi”.¹⁰Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Moleong mengatakan, “Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 49

¹⁰Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. II, hlm. 33-34.

data yang dikumpulkan”.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini selama satu bulan, maka waktu ini digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan pengamatan lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang observasi sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya.

2. Triangulasi

Zuhriyah menyatakan, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya”.¹²

Sementara menurut Sugiyono, “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2002), hlm. 248.

¹²Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: BumiAksara, 2007), hlm. 24.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 6, hlm. 273.

Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data dokumen yang ada, wawancara dengan berbagai sumber terkait dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai contoh, dalam melakukan wawancara dengan guru kepala sekolah terkait manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam, maka peneliti juga melakukan konfirmasi kepada guru pendidikan agama Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SD Negeri 001 Sihepeng

SD Negeri 001 Sihepeng yang terletak di desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Awal mulanya berdiri sekolah ini ialah pada tahun 1954 dengan luas \pm 3000 M persegi. Tanah sekolah tersebut adalah khibah dari masyarakat dengan jumlah rombel 6 kelas. Sekolah ini telah berdiri kurang lebih 64 tahun yang dipimpin/kepala sekolah pertama kali oleh bapak Mandailing Nasution, kemudian dipimpin/kepala sekolah yang ke dua oleh bapak Abdul Hasibuan, selanjutnya dipimpin/kepala sekolah yang ke tiga oleh bapak Surya Darma Lumban Tobing, dan yang terakhir sampai sekarang dipimpin/kepala sekolah oleh bapak Gomgom, S.Pd.I.¹

2. Letak Geografis SD Negeri 001 Sihepeng

Penelitian ini berlokasi di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jika dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Pasar Sihepeng Kecamatan Siabu.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan penduduk desa Sihepeng Kecamatan Siabu.

¹Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat desa Sihepeng Kecamatan Siabu
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.²

3. Visi dan Misi SD Negeri 001 Sihepeng

Adapun Visi dan Misi SD Negeri 001 Sihepeng yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Membangun siswa yang cerdas, terampil, kreatif, taqwa, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
2. Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis, dan menghitung.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya.
4. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah didalam lingkungan sekolah
5. Mendorong dan membantu siswa untuk berbuat yang baik.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orangtua siswa, dan lingkungan masyarakat.³

4. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk memenuhi kebutuhan jumlah siswa/i yang cukup banyak, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Adapun data guru di SD Negeri 001

²Gomgom, Kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018

³*Dokumentasi*, Visi dan Misi di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 01 Oktober 2018.

Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL1
DAFTAR NAMA GURU SD NEGERI 001 SIHEPENG

No	NAMA/NIP	JABATAN	KETERANGAN
1	Gomgom, S.Pd.I 19610607 198404 1001	Kepala Sekolah	PNS
2	Nuraida, S.Pd.I 19630215 198803 2003	Guru PAI	PNS
3	Damrun, S.Pd.I 19690614 200801 1002	Guru PAI	PNS
4	Sumarni, S.Pd 19650405 19871 2001	Guru Kelas	PNS
5	Ahmad Baki, S.Pd.I 19660429 198811 1001	Guru Kelas	PNS
6	Nur Nikma, S.Pd.I 19630110 198803 2002	Guru Kelas	PNS
7	Nur Saida, S.Pd.I 19700218 199202 2003	Guru Kelas	PNS
8	Ubaidah Dalimunthe, S.Pd 19690730 199411 2001	Guru Kelas	PNS
9	Mannawati, S.Pd 19690706 200003 2001	Guru Kelas	PNS
10	Suryanidah, S.Pd.I 19680610 200003 2007	Guru Kelas	PNS
11	Santi Erlinda, S.Pd.I 19811103 200801 2001	Guru Kelas	PNS
12	Nur Lanna Sari, S.Pd.I 19811010 200801 2004	Guru Kelas	PNS
13	Marliana, S.Pd.I 19770110 200904 2001	Guru Kelas	PNS
14	Juli Efrida Yanti, S.Pd 19790729 201101 2012	Guru Kelas	PNS
15	Nida Sari, S.Pd.I 19851212 201412 2002	Guru Kelas	PNS
16	Hasanuddin, S.Pd 19671006 200103 1001	Guru Olahraga	PNS
17	Parmonangan, S.Pd 19690614 200801 1001	Guru olahraga	PNS
18	Ali Arman, S.Pd	Operator	TKS
19	Syaripah Anni, S.Pd	Guru Bidang Studi	TKS
20	Ica Safitri, S.Pd	Guru Bidang Studi	TKS

21	Samsuddin, S.Pd	Guru Bidang Studi	TKS
22	Leni Asti, S.Pd	Guru Bidang Studi	TKS
23	Fajar Siddik, S.Pd	Guru Bidang Studi	TKS
24	Ratna Sariani, S.Pd	Guru Bidang Studi	HONOR KOMITE
25	Novi Anriani, S.Pd	Guru Bidang Studi	HONOR KOMITE

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu, T.P 2017/2018

Adapun jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 286 siswa dengan jumlah laki-laki 125 dan perempuan sebanyak 161.

TABEL2
DAFTAR JUMLAH SISWA/SISWI
SD NEGERI 001 SIHEPENG

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I-a	10	15	25
2	I-b	13	16	29
3	II-a	9	11	20
4	II-b	9	12	21
5	III-a	11	10	21
6	III-b	12	9	21
7	IV-a	10	12	22
8	IV-b	10	14	24
9	V-a	9	19	28
10	V-b	13	16	29
11	VI-a	9	13	22
12	VI-b	10	14	24
Jumlah		125	161	286

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu, T.P 2017/2018

5. Sistem Kerja Guru Dalam Kegiatan

Dalam membantu kegiatan proses belajar mengajar (PBM), maka di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mempunyai sistem kerja berupa:

- a. Hadir sebelum KBM dimulai (07.30)
- b. Pulang sekolah setelah selesai KBM (13.10)
- c. Mengontrol kebersihan
- d. Mengawasi pelaksanaan kebersihan
- e. Memproses siswa yang terlambat
- f. Mendata siswa yang tidak hadir
- g. Mengimpal tugas-tugas guru yang tidak hadir
- h. Mengusahakan agar KBM berjalan aman dan lancar
- i. Menanda tangani daftar hadir petugas piket
- j. Memeriksa pengisian buku piket, sekaligus menyerahkan kepada kepala sekolah.⁴

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan tanpa ditopang dengan sarana dan fasilitas tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembangunan sarana terutama sarana fisik alat-alat pelajaran dan ruang belajar serta perlengkapan harus ditingkatkan, karena sarana dan fasilitas yang memadai dapat merangsang minat belajar anak didik untuk memperoleh hasil yang baik. Sarana dan fasilitas merupakan faktor penting dalam pendidikan diantaranya adalah gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah dan alat-alat pelajaran, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya.

⁴*Dokumentasi*, Sitem Kerja di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 01 Oktober 2018.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mempunyai sarana dan fasilitas sebagaimana tertera pada tabel berikut:

TABEL3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 001 SIHEPENG

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	12 unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
3	Ruang Guru	1 unit	Baik
4	Kamar Mandi	1 unit	Baik
5	Infokus	1 unit	Baik
6	Poster	3 unit	Baik
7	Globe	3 unit	Baik
8	Al-Qur'an	10 unit	Baik
9	Bola kaki	1 Buah	Baik
10	Papan Tulis	12 unit	Baik
11	Sarana listrik	Ada	
12	Gudang	Ada	
13	Kantin	Ada	

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu, T.P 2017/2018

B. Temuan Khusus

1. Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Gomgom Lubis selaku kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa:

Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan baik, hal ini dapat diketahui melalui standar mutu pendidikan atau lebih tepatnya standar nasional pendidikan di sekolah ini sudah menerapkan standar-standar tersebut yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaiannya, terutama pendidikan agama Islam kita

maksimalkan dalam pemenuhan standarisasi mutu pendidikannya agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuraida selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal bahwa:

Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui melalui standar kompetensi lulusan setelah menerima pendidikan agama Islam di sekolah ini yaitu mereka memiliki aqidah yang lurus, melakukan aqidah yang benar, mampu membaca dan menghafalkan beberapa surah dalam Al-Qur'an. Kemudian standar proses pendidikan agama Islam ini kita lakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengayaan, penilaian dan kerja nyata berupa praktek siswa yang diterapkan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Damrun selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, bahwa:

Mutu pendidikan agama Islam SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal juga termasuk kategori baik karena kita mengacu pada standar kompetensi lulusan SD ini anak kita sudah memiliki aspek pengetahuan tentang pendidikan agama Islam meliputi mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, yakni beberapa surah dari juz 30, mampu menyebutkan rukun iman dan Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru kita disini sudah memenuhi standar tenaga kependidikan yakni kualifikasi pendidik kita sudah S1 yaitu guru pendidikan agama Islam, serta kompetensi profesional tenaga kependidikan dan kompetensi pendidikan yang dimiliki guru pendidikan agama Islam disekolah ini.⁷

⁵Gomgom Lubis, kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

⁶Nuraida, guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 03 Oktober 2018.

⁷ Damru, guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 03 Oktober 2018.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari tiga sumber di atas, pada hakikatnya berpendapat bahwa mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal termasuk kategori baik dan peneliti sependapat dengan kejelasannya yang diwawancarai berdasarkan fenomena dan fakta yang peneliti lihat di lingkungan masyarakat dan sekolah serta tindakan dan perilaku siswa yang baik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas III SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang bernama Alzam Afghani mengatakan bahwa, “pembelajaran yang diberikan mengenai ilmu-ilmu agama, moral, sikap dan tingkah laku, budi pekerti seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan dan guru yang mengajar juga baik dan ramah.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV, yang bernama Suci Ramadhani menyatakan bahwa, “pelajaran agama Islam sangat menyenangkan karena guru yang mengajarnya baik dan ramah mengenai pelajarannya tidak sulit-sulit, belajarnya kadang bercerita kisah-kisah nabi dan ajaran Islam dan disertai pelajaran membaca dan menghafal sebagian juz 30 kalo sudah mampu membaca dengan betul.”⁹

Begitu juga halnya dengan pendapat Rifah yang juga merupakan siswa kelas IV, berpendapat bahwa: “Belajar agama tidak membosankan

⁸Alzam Afghani siswa kelas III SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 04 Oktober 2018.

⁹Suci Ramadhani siswa kelas IV SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 04 Oktober 2018.

dan dibandingkan dengan pelajaran lain saya lebih menyukai pelajaran agama”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V, yaitu Agus Pahlawan mengatakan bahwa: “Siswa tersebut suka belajar agama. Menurutnya belajar agama sangat penting sebagai bekal untuk pandai beribadah. Sementara menurutnya hasil belajar agama cukup baik, dan cara guru mengajar juga sama dengan guru lainnya, yaitu sering menggunakan ceramah dan praktek langsung dari pelajaran tersebut seperti sholat membaca Al-Qur’an.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rafifah Gasani siswa kelas V mengatakan bahwa: “Siswa suka belajar agama. Sedangkan mengenai hasil belajar, siswa juga berpendapat hasilnya cukup baik. Sementara mengenai sifat guru sangat baik sehingga waktu belajar semua siswa menyukainya”.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada penerapan dari standar pendidikan agama Islam berupa standar kompetensi lulusan yang mampu membaca dan menghafal beberapa surah juz 30, kemudian selama penelitian ini berlangsung, peneliti melihat peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan guru pendidikan

¹⁰Rifah siswa kelas IV SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 04 Oktober 2018.

¹¹Agus Pahlawan siswa kelas V SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 04 Oktober 2018

agama Islam juga selalu menampilkan pribadi yang baik dan ramah sehingga dapat dipastikan bahwa peserta didik menyukai pelajarannya, dan bisa mengaplikasikan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat, sehingga pendidikan agama Islam memiliki mutu yang baik dan sesuai dengan harapan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari segi penerapan standar-standar pendidikan nasional yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses pembelajaran, standar tenaga pendidik, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian telah terlaksana dan memiliki mutu yang baik dalam pendidikan agama Islam.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, berikut peneliti paparkan mengenai hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dalam bentuk tabel:

TABEL 4
DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN AGAMA SISWA
SD NEGERI 001 SIHEPENG

No	Nama	Kelas	Hasil Belajar PAI
1	Alzam Afghani	III	88
2	Alfi Said	III	80

¹²*Observasi*, di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 03 Oktober 2018

3	Rifki Ahmad	III	85
4	Lutfi	III	75
5	Mutiah Lubis	III	87
6	Zairullah	III	80
7	Annisa	III	73
8	Suci Ramadhani	IV	85
9	Naila Putri	IV	82
10	Suci Aulia	IV	80
11	Mardiatunnisa	IV	80
12	Sahmar Ramadhan	IV	79
13	Ihwan Saputra	IV	81
14	Agus Pahlawan	V	73
15	Riski Obama	V	75
16	Ramadhani	V	86
17	Rafifah Gasani	V	77
18	Hudaina	V	85
19	Salsabila	V	87
20	Ansori	V	70

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu, T.P 2017/2018

2. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam yang Dilakukan Kepala Sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Begitu juga halnya dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adapun peningkatan mutu pendidikan agama Islam dapat diketahui melalui indikator peningkatan mutu yaitu *input*, proses dan *output*. Untuk lebih jelasnya, berikut pemaparannya:

a. Perencanaan

Sebelum mengarahkan dan mengawasi, harus ada rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu program. Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga halnya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, kepala sekolah melakukan manajemen perencanaan untuk meningkatkan input, proses dan output yang akan dibuat dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Gomgom, selaku Kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, mengatakan:

Manajemen yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng berupa perencanaan tentang *input*, proses, dan *output* pendidikan agama Islam. Perencanaan tentang *input* tentunya meliputi segala hal yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan agama Islam. oleh karena itu saya merencanakan test dan wawancara kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi masing-masing dengan tujuan menyeleksi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar profesional dalam bidangnya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan agama Islam. kemudian kita membuat perencanaan dalam membuat standar kompetensi lulusan yang berkompeten dan penanaman karakter sesuai dengan pendidikan agama Islam dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan setiap setahun sekali dalam meningkatkan mutu sekaligus mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

Adapun manajemen berupa perencanaan tentang proses pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yakni saya merencanakan supervisi, dimana supervisi ini tidak diberitahukan sebelumnya kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar mengetahui profesionalitas mereka. Kemudian saya merencanakan sosialisasi tentang manajemen yang baik rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka lebih terarah.

Selanjutnya perencanaan dalam bidang *output* pendidikan agama Islam tentunya dibagi atas prestasi akademik dan non akademik, untuk prestasi akademik saya merencanakan bimbingan belajar kepada anak kelas 6 untuk mendukung prestasi mereka di UAN, agar Standar Kompetensi Lulusan dapat tercapai. Adapun non akademik saya merencanakan kegiatan ekstrakurikuler tahsin dan tahfidz Al Qur'an bagi anak-anak kita agar dapat membaca dan menghafal sebagian dari juz 30/juz *amma*.¹³

Perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di suatu lembaga pendidikan membutuhkan suatu sosialisasi dan kerja sama seluruh pihak, artinya dalam suatu perencanaan mutu pendidikan, maka tenaga pendidik dan kependidikan harus dilibatkan dalam menentukan suatu arah pendidikan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuraida, selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :

Program yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pelatihan dan memberikan tips-tips dalam memanajemen pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan agama Islam. Begitu juga halnya dalam perencanaan mutu pendidikan agama Islamnya. Bapak kepala mensosialisaskannya kepada para guru-guru agar terampil dalam menjalankan manajemen dan mampu mengolah pembelajaran dengan baik sehingga tercapai tujuan yang hendak dicapai yaitu

¹³Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

adanya peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang baik dan berkualitas serta menanamkan karakter pada siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Damrun yang juga selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, mengatakan bahwa bapak kepala sekolah memang melakukan manajemen dan berjalan dengan baik. Sebagaimana dijelaskannya berdasarkan hasil wawancara:

Kepala sekolah selalu melakukan sosialisasi kepada guru-guru ketika ada suatu perencanaan, sosialisasi tersebut berupa rapat di kantor. Para guru selalu diminta saran, pendapat, maupun idenya mengenai perencanaan tersebut. Dalam rapat tersebut, maka kepala sekolah akan mengutarakan sebuah rencana untuk meningkatkan mutu sekolah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam memajemen perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah terencana dengan baik. Perencanaan tersebut bisa berupa rapat dengan tenaga pendidik dan kependidikan maupun dengan orangtua siswa. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna.

¹⁴Nuraida, guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 03 Oktober 2018.

¹⁵Damrun, guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 02 Oktober 2018.

"Perencanaan kembali" kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.¹⁶

Salah satu aspek yang juga penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan wujud penting dalam sebuah manajemen, termasuk dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Gomgom, menjelaskan bahwa:

Dalam melakukan planning kita melibatkan seluruh bagian dari sekolah, sehingga pengorganisasian dalam *input* pendidikan terencana dengan baik dan dapat terlaksana dengan baik pula. Pengorganisasian dalam proses pendidikan dilakukan dalam rangka membagi-bagi tugas tugas guru. Seperti pembagian tugas mata pelajaran masing-masing sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Guru agama tentunya harus mengajar agama, begitu juga guru yang lain harus mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu dalam pengorganisasian ini, saya juga menetapkan beberapa peraturan bagi guru-guru, dan juga bagi siswa. Ketika ada kelas yang

¹⁶*Observasi*, di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 24 September – 06 Oktober 2018.

kosong, saya juga arahkan guru lain untuk menggantikan agar siswa tidak ribut atau keluar kelas.

Selanjutnya pengorganisasian dalam bidang *output* pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam membagi guru-guru dalam tugas membimbing siswa dalam bimbingan belajar UAN dan kegiatan ekstrakurikuler tahsin dan tahfiz dan menjadwalkan kegiatan tersebut agar Standar Kompetensi Lulusan dapat kita capai.¹⁷

Lebih lanjut, bapak Gomgom menjelaskan bahwa proses pengorganisasian dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap guru.
- 2) Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh setiap individu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para guru menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.¹⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuraida dan bapak Damrun selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng, mengatakan bahwa bapak Gomgom selaku kepala sekolah memang melakukan suatu pengorganisasian seperti dalam hal pembagian tugas mengajar. Namun menurut kedua guru pendidikan agama Islam ini, beban tugas mengajar yang dibebankan cukup memberatkan bagi mereka. Karena durasi mata pelajaran agama

¹⁷Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

¹⁸Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

yang ditambah, sehingga para guru harus mampu mengorganisaikan jadwal dengan baik.¹⁹

Pengorganisasian seperti pembagian tanggung-jawab dan tugas mengajar yang dilakukan kepala sekolah sebenarnya sangat membebani kinerja guru karena mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam sekolah tersebut di tanggung-jawabkan kepada 2 orang guru, sehingga kondisi ini cenderung membuat guru harus semakin terampil dalam mengalokasikan jadwal masuk.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, maka peneliti berpendapat bahwa dalam hal ini bapak Gomgom selaku kepala sekolah melakukan suatu pengorganisasian seperti pembagian tanggungjawab dan tugas mengajar bagi masing-masing guru, terutama dalam mengorganisasikan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Pelaksanaan

Kebijakan kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab di lapangan harus sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan sebagaimana yang tertera dalam pedoman umum pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Gomgom, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

¹⁹Nuraida dan Damrun, Guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 02 dan 03 Oktober 2018.

²⁰*Observasi*, di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 24 September – 06 Oktober 2018.

Mengenai pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam merupakan aktualisasi dalam melakukan perencanaan yang telah kita tetapkan sebelumnya tentang *input*, proses dan *output* pendidikan agama Islam.

saya melakukan test dan wawancara kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi masing-masing bagi mereka yang akan mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan agama Islam. kemudian kita melaksanakan rapat pengakajian tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk terus meningkatkan mutu sesuai harapan masyarakat.

Adapun manajemen berupa pelaksanaan proses pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yakni saya melaksanakan supervisi setiap 2 kali dalam sebulan yang tidak saya beritahukan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Kemudian saya melaksanakan sosialisasi manajemen yang baik rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka lebih terarah.

Untuk bidang *output* pendidikan agama Islam tentunya dibagi atas prestasi akademik dan non akademik, untuk prestasi akademik saya mengarahkan guru untuk melaksanakan bimbingan belajar kepada anak kelas 6 untuk mendukung prestasi mereka di UAN berdasarkan kualifikasi masing-masing, agar Standar Kompetensi Lulusan dapat tercapai. Adapun non akademik kita melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahsin dan tahfidz Al Qur'an bagi anak-anak setiap 3 kali seminggu kita agar dapat membaca dan menghafal sebagian dari juz 30/juz *amma* .

Lebih lanjut Kepala Sekolah menambahkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng telah berjalan sebagaimana mestinya, lebih lanjut bapak Gomgong Lubis menjelaskan bahwa pelaksanaan tersebut berupa:

- 1) Penyusunan data dan profil sekolah yang komprehensif, akurat, valid, dan sistematis.
- 2) Melakukan evaluasi diri, menganalisis kelemahan dan kekuatan seluruh komponen sekolah.

- 3) Mengidentifikasi kebutuhan sekolah, merumuskan visi misi dan tujuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa berdasarkan hasil evaluasi diri.
- 4) Menyusun program kerja jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah dirumuskan, yang diprioritaskan pada peningkatan mutu pendidikan.
- 5) Mengimplementasikan program kerja.
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi atas program kerja yang diimplementasikan; dan
- 7) Menyusun program lanjutan (untuk tahun berikutnya) atas dasar hasil monitoring dan evaluasi.²¹

Sementara menurut ibu Nuraida dan bapak Damrun selaku guru pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa mereka menyadari bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, sudah baik dan berjalan dengan baik meskipun harus menanggung tanggung-jawab yang berat. Tapi mereka tidak begitu menyalahkan bapak kepala sekolah karena hal ini terjadi akibat dari kendala kekurangan tenaga pendidik dan suatu yang disengaja agar guru pendidikan agama Islam bisa memenuhi kriteria alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persyaratan masuk ke golongan guru sertifikasi.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari perencanaan,

²¹Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

²²Nuraida dan Damrun, guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 02 dan 03 Oktober 2018.

pengorganisasian, dan pelaksanaan sangat memerlukan manajemen kepemimpinan yang terampil dalam mengelola suatu lembaga pendidikan sekolah dasar. Dan adapun yang dilaksanakan pada perencanaan meliputi perencanaan pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil sekolah. Pengorganisasian berupa pembagian tugas dan tanggungjawab mengajar, Pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja yang terpadu dan harmonis, dan merancang struktur formal mengelompokan. Pelaksanaan yang dilakukan berupa proses pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian dan mengimplementasikan program kerja.

3. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasi Hambatan yang dihadapi Kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Penghambat

Perbaikan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara terus menerus dengan cara memperbaiki manajemen mutu pendidikannya. Organisasi-organisasi pendidikan memegang peranan awal dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai sosok yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah sering kali menghadapi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Begitu juga halnya kepala Sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam

Meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam yang menghadapi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi terdiri dari:

1) Kurangnya Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Gomgom, selaku kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal menjelaskan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal salah satunya adalah terkendala dalam jumlah guru pendidikan agama Islam yang kurang.

Salah satu faktor penghambat yang saya rasakan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal salah satunya adalah mengenai jumlah guru pendidikan agama Islam yang kurang. Sebagaimana sekarang jumlah guru pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya dua orang. Tentu saja mereka harus berbagi tugas dari mengajar kelas satu sampai kelas enam.²³

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam yang hanya ada dua orang di SD Negeri 001 Sihepeng sangat terbebani sekali dengan tugas mengajar yang begitu banyak di beberapa kelas.²⁴ Hal ini diperkuat lagi berdasarkan keterangan ibu Nuraida dan bapak Damrun selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 001

²³Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018

²⁴*Observasi*, di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 22 September – 10 Oktober 2018.

Sihepeng. Menurut mereka, dengan banyaknya jam pelajaran masuk di beberapa kelas, terkadang membuat mereka tidak fokus mengajar sehingga sering kali hanya menugaskan siswa untuk menulis saja.²⁵

2) Kurangnya media atau sarana dan prasana pembelajaran PAI

Selain kurangnya tenaga pengajar guru pendidikan agama Islam, maka faktor penghambat lainnya yang dihadapi bapak Gomgom Lubis, selaku kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah kurangnya sarana dan prasana pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Gomgom berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti: “Selain kurangnya Guru pendidikan agama Islam, maka faktor penghambat lainnya adalah kurangnya media pembelajaran. Seperti media pada praktek whudu’ dan sholat, baca tulis Al-Qur’an, dan juga pada materi haji semuanya serba terbatas”.²⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nuraida dan bapak Damrun selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng, juga sependapat bahwa sarana dan prasana pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng

²⁵Nuraida dan Damrun, guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 02 dan 03 Oktober 2018.

²⁶Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

sangat terbatas, dan menurut mereka hal ini menjadi salah satu penghambat dalam mengajar sehingga hasil belajar terasa kurang berhasil.²⁷

Kurangnya media pembelajaran di SD Negeri 001 Sihepeng khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam memang begitu adanya. Hal ini diketahui seperti pada pembelajaran *iqra*, maka media pembelajaran yang digunakan hanya papan tulis. Seharusnya pada pembelajaran tersebut sekolah menyediakan media berupa poster maupun buku *iqra* lain.²⁸

3) Kekurangan Dana

Berdasarkan pengakuan dari bapak Gomgom, selaku kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka faktor lain adalah kekurangan dana menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Adapun menurutnya dana BOS sangat kurang untuk memenuhi beberapa kebutuhan sekolah, bahkan untuk menggaji guru honor saja kurang.²⁹

²⁷Nuraida dan Damrun, guru PAI di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 02 dan 03 Oktober 2018.

²⁸*Observasi*, di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 24 September – 06 Oktober 2018.

²⁹Gomgom, kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, pada tanggal 01 Oktober 2018.

b. Cara Mengatasi Hambatan

1) Cara Mengatasi Hambatan Kurangnya Guru PAI

Yaitu dengan, maka pihak sekolah sudah merencanakan penerimaan guru honorer untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah ini.

2) Cara Mengatasi Hambatan Media pembelajaran yang kurang

Yaitu dengan melakukan musyawarah bersama komite sekolah mengenai perbaikan media sarana dan prasarana, mengajukan proposal kepada pemerintahan atau lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah SD Negeri 001 Sihepeng.

3) Cara Mengatasi Hambatan Kekurangan Dana

Melakukan musyawarah dan mengajukan proposal dana kepada pemerintahan lembaga pendidikan agar mengeluarkan bantuan dana yang dibutuhkan.

C. Analisis Kesimpulan Temuan

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dengan demikian, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang efektif adalah

kepala sekolah yang mempunyai kemampuan manajerial yang handal dan visioner, yaitu mampu mengelola sekolah dengan baik dan mempunyai gambaran mental tentang masa depan yang diacu bagi sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah, yang dalam hal ini kepala SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam hanya bisa dicapai dengan manajemen yang baik.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada hakikatnya sudah dilaksanakan. Namun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Seperti halnya dalam hal perencanaan yang merupakan bagian dari manajemen, tidak berjalan baik. Seharusnya dalam perencanaan meliputi tahapan-tahapan berikut:

1. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
2. Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
3. Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
4. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
5. Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.³⁰

³⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 218.

Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di suatu negara, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng, dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Mutu pendidikan agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng sudah baik, hal ini dapat dilihat pada penerapan dari standar pendidikan agama Islam berupa standar kompetensi lulusan yang mampu membaca dan menghafal beberapa surah juz 30, standar proses pembelajaran, standar tenaga pendidik, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian telah terlaksana dan memiliki mutu yang baik dalam pendidikan agama Islam.
- 2 Manajemen Peningkatan Mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan berdasarkan indikator peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang meliputi *input*, proses dan *output* pendidikan agama Islam berupa test dan wawancara bagi tenaga pendidik dan kependidikan, pengkajian Standar Kompetensi Lulusan setiap 1 kali setahun, supervisi setiap 2 kali sebulan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, sosialisasi rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada tenaga pendidik dan kependidikan, bimbingan belajar di luar jam kelas dalam mendukung hasil UAN serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahsin

dan tahfiz setiap 3 kali seminggu yang diorganisasikan sesuai dengan kualifikasi masing-masing.

3 Faktor Penghambat dan Cara Mengatasinya

Faktor Penghambat yaitu kurangnya Guru pendidikan agama Islam, kurangnya media atau sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kekurangan dana

Cara mengatasi hambatannya itu pihak sekolah sudah merencanakan penerimaan guru honorer untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, melakukan musyawarah bersama komite sekolah mengenai perbaikan media sarana dan prasarana, mengajukan proposal dana kepada pemerintahan lembaga pendidikan agar mengeluarkan bantuan dana yang dibutuhkan.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberi saran-saran sebagai masukan dengan harapan dapat membangun kebaikan dalam pelaksanaan pendidikan yang baik:

1. Kepada kepala sekolah di SD Negeri 001 Sihepeng diharapkan terus meningkatkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan agama Islam supaya pencapaian mutu pendidikan yang optimal dan maksimal serta tercapainya tujuan pendidikan terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang hendak dicapai di SD Negeri 001 Sihepeng.
2. Kepada guru dan kepala sekolah di SD Negeri 001 Sihepeng diharapkan terus meningkatkan mutu manajemen pembelajaran Pendidikan agama

Islam, untuk menguatkan pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah yang sudah ada.

3. Kepada kepala sekolah disarankan lebih sabar dan berantusias kedepannya untuk perbaikan hambatan atau kekurangan yang ada disekolah menuju sekolah yang memadai.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Selamat Triono. *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Dirjen. Dikti, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam.*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fachruddin. *Manajemen Pemberdayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, dalam Mardianto (Ed), Adminstrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung :Rosdakarya, 1996.
- Hadi, Muktar. *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Mitra Media, 2008.
- Hadis, Abdul & B. Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: AlfaBeta, 2010.
- Hasibuan, S.P Melayu. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005, cet. V.
- Hendyat, Soetopo. dkk. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 1994.
- Husaini, Usman. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ibn Jarir at-Thabary. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Alquran*, Mesir: Musthafa al-Baby al-Halaby, 1998, Juz 12.
- Indra fachrudi, Soekarto dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1993.
- Indra fachrudi, Soekarto. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.

- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Moleong, Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____. *Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyuksekan MBS Dan KBK)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 5.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Siagian, Harbangan. *Manajemen Suatu Pengantar*, Semarang: Satya Wacana, 1993.
- Siswanto, Bedjo. *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujana, Nana. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Press, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Teras, 2009.

- Suryabroto,B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutisna,Oteng. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, Bandung: Yemmars, 1999.
- Tegu, Mochammad, dkk. *Latihan Kepemimpinan Islam Tingkat Dasar*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wijaswanto,Wahyu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Wursanto,I.G. *Dasar-Dasar Manajemen Umum*, Jakarta: Pustaka Dian, 1986, Cet III.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobserasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi fasilitas/sarana prasarana yang berada dilokasi penelitian
3. Mengobservasi manajemen yang di laksanakan Kepala Sekolah SD Negeri 001Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
4. Mengobservasi manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah menurut bapak hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu bagus di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah menurut bapak jumlah guru PAI yang ada sekarang di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mencukupi?
4. Apakah menurut bapak guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal memenuhi kualifikasi akademik, profesionalitas dan tanggung-jawab dibidangnya?
5. Menurut bapak, apakah guru di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah guru yang kompeten di bidangnya?
6. Bagaimana manajemen yang Bapak lakukan dalam meningkat mutu Pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
8. Bagaimana manajemen pengorganisasian mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
9. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
10. Apakah manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SD yang Bapak Pimpin terlaksana dengan baik?

11. Menurut bapak apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
12. Upaya apa saja yang dilakukan bapak dalam mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
13. Apakah sarana prasarana di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal sudah memenuhi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam?

B. Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah menurut bapak/ibu jumlah guru PAI yang ada sekarang di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mencukupi?
3. Apakah latar belakang pendidikan bapak/ibu sesuai dengan guru Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah bapak/ibu telah bekerja secara professional dan penuh tanggung-jawab sebagai seorang guru PAI?
5. Apakah menurut bapak/ibu hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu bagus di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
6. Menurut bapak/ibu, apakah bapak kepala sekolah telah melakukan manajemen dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal? Kalau sudah, seperti apakah manajemen tersebut?
7. Apakah bapak kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada bapak/ibu mengenai perencanaan manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

8. Bagaimanacara bapak kepala sekolah dalam melakukan manajemen pengorganisasian mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
9. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yang dilakukan oleh kepala sekolah?
10. Menurut bapak/ibu, apakah manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terlaksana dengan baik?
11. Apakah bapak/ibu merasa kewalahan dalam mengajar di banyak kelas?
12. Apakah bapak/ibu pernah menolak atau tidak melaksanakan tugas atau perintah yang diberikan oleh kepala sekolah?
13. Menurut bapak/ibu, bagaimana seharusnya sikap dan tindakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

C. Pertanyaan Untuk Siswa/i

1. Bagaimana menurut adik mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana menurut adik tentang cara guru pendidikan agama Islam dalam mengajar?
3. Apa saja kesulitan yang adik temukan ketika belajar Pendidikan Agama Islam?

LAMPIRAN 3

Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Prencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	02 Juli – 06 Juli 2018
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	10 Juli 2018
3.	Bimbingan Proposal Penelitian	23 Juli – 10 September 2018
5.	Seminar Proposal Penelitian	18 September 2018
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	26 September 2018
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	26 September 2018
8.	Penelitian	
	a. Wawancara	01 - 06 Oktober 2018
	b. Observasi	01 - 06 Oktober 2018
10.	Penulisan Hasil Penelitian	11 Oktober 2018
11.	Bimbingan Skripsi	22 Oktober 2018 - 04 Februari 2019
12.	Seminar Hasil Penelitian	07 Februari 2019
13.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	11 Februari 2019
14.	Sidang Munaqosah	01 Maret 2019
15.	Revisi Skripsi	08 Maret 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **DEWI KARTIKA HARAHAHAP**
NIM : 14 201 00128
Tempat, Tgl Lahir : Sihepeng, 30 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6 Bersaudara
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihepeng Kecamatan Siabu

II. NAMA ORANGTUA

Nama Ayah : **ZULKIFLI HRP**
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : **Almh MASRAYANI HARAHAHAP**
Alamat : Sihepeng Kecamatan Siabu

III. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 002 Siabu Tamat 2007
- b. SMP Negeri 2 Siabu Tamat 2010
- c. MAS Darul Hadits Hutabaringin Tamat 2013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 170../In.14/E.5a/PP.00.9//2019

Padangsidimpuan, 2019

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**
2. **Hamidah, M.Pd**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Dewi Kartika Harahap**
NIM. : **14 201 00128**
Sem/ T. Akademik : **X/ 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 4**
Judul Skripsi : **Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sinitang 22733
Telepon (0634) 22680 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1732 /In.14/E.1/TL.01/09/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

28 September 2018

Yth. Kepala SD Negeri 001Sihepeng

Yang beranda tangan dibawah ini, kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa:

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama	: Dewi Kartika Harahap
NIM	: 14.201.00128
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Sihepeng

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Ar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIM 13200604 1 002

Tembusan
- Dekan *



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
SD NEGERI 001 SIHEPENG
KECAMATAN SIABU
JL. LINTAS SUMATERA



SURAT KETERANGAN

NO: 001/0310/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DEWI KARTIKA HARAHAP
NIM : 14. 201. 00128
Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 01-06Oktober 2018 dengan judul Skripsi **Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



DOKUMENTASI SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 001 SIHEPENG



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SD NEGERI 001 SIHEPENG



